

## Pengembangan Manajemen Koperasi dalam Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren Nurul Istiqomah Lumajang

Haidar Idris, Qurrotin Nuril Jannah, Aminatuz Zahroh

Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia

✉ haidaridris8@gmail.com ✉ nurilqurrotin@gmail.com ✉ aminatuzzahrosyarif@gmail.com

### Article Information:

Received Sept 27, 2023

Recived Sept 30, 2023

Accepted Dec 11, 2023

### Keyword:

Pengembangan,  
Manajemen Koperasi,  
Pemberdayaan Ekonomi

### Abstract:

Riset ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan koperasi serta upaya koperasi pesantren dalam pemberdayaan ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Nurul Istiqomah Kabupaten Lumajang. Riset ini menggunakan metode kualitatif, deskriptif, dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Adapun analisa data menggunakan teknik pemeriksaan data, klasifikasi, verifikasi, analisis dan pembuatan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi. Hasil riset menunjukkan bahwa pentingnya prinsip dan penerapan manajemen dalam koperasi pesantren untuk mencapai tujuan. Upaya koperasi pesantren dalam pemberdayaan ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Nurul Istiqomah dengan adanya koperasi pengelolaan kegiatan terutama dalam segi perekonomian dan kestabilan dalam melakukan pekerjaan lebih terkoordinir.

### Pendahuluan

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam dimana para santrinya tinggal dipondok yang dipimpin oleh Kyai. Para santri tersebut mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Pesantren juga memiliki tujuan untuk ikut mencerdaskan bangsa Indonesia, yang mana dari dulu hingga sekarang pesantren selalu memberikan kontribusi yang

cukup besar dalam kegiatan pendidikan di Indonesia.<sup>1</sup> Selain itu, pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang bertujuan untuk mengajari dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang menekankan pada pentingnya moral agama dalam berkehidupan di masyarakat.<sup>2</sup>

Selain kegiatan keagamaan di dalam pesantren juga terdapat kegiatan perekonomian, yakni melalui koperasi. Koperasi di dalam pondok pesantren (koperasi pesantren) di kelola oleh para santriwan dan santriwati dengan tujuan memenuhi kebutuhan para santriwan dan santriwati itu sendiri. Koperasi pesantren dikelola oleh santri dengan salah satu ketua dan di awasi oleh pengasuh pondok pesantren itu sendiri.

Di dalam koperasi pesantren perlu adanya pengelolaan yang baik untuk mengatur jalannya koperasi tersebut. adanya koperasi pesantren ini dapat memenuhi kebutuhan para santri itu sendiri, tidak hanya itu koperasi pesantren juga memberikan kebebasan masyarakat sekitar untuk melakukan kegiatan ekonomi sesuai kebutuhan mereka. Sebelum didirikan koperasi, santri Pondok Pesantren Nurul Istiqomah memenuhi kebutuhannya sendiri dengan menunggu jadwal kiriman dari orang tua agar dibawakan dari rumahnya atau apabila kebutuhan itu mendesak maka santri meminta izin keluar pondok untuk membeli kebutuhan itu yang jaraknya lumayan jauh dari pondok. Alasan ini menjadi salah satu alasan kuat untuk didirikan koperasi pesantren untuk mempermudah santri untuk memenuhi kebutuhan itu sendiri. Melalui koperasi pesantren ekonomi pesantren ini dapat mendukung pemberdayaan ekonomi pesantren, yang mana ekonomi pesantren dapat mendukung pendapatan yang dapat dijadikan kekuatan perekonomian.

Adanya Koperasi pesantren ini bermanfaat bagi santri yaitu mempermudah santri memenuhi kebutuhannya. Manfaat lain yaitu bisa mendukung pendapatan untuk dikelola kembali dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan santri baik itu kebutuhan pokok atau kebutuhan penunjang lainnya sehingga tidak perlu mencari dan memenuhi kebutuhan itu diluar pesantren. Pengaruh adanya koperasi pesantren

---

<sup>1</sup> Mohammad Darwis, "Revitalisasi Peran Pesantren di Era 4.0", *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 6, No. 1 (Februari, 2020): 128.

<sup>2</sup> Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara* (Jakarta: Kencana, 2013), 85.

untuk pesantren itu sendiri yaitu selain mempermudah akses jual beli dan mempermudah memenuhi kebutuhan para santri koperasi juga mengatur pembayaran jasa boga dan penanggung jawab bagian konsumsi.

Koperasi berasal dari kata asal koperasi, dalam bahasa inggrisnya terdiri dari dua kata *co* berarti bersama dan *operation* berarti bekerja, sehingga koperasi di artikan bekerja bersama, ialah orang-orang yang berada di dalam organisasi koperasi untuk mewujudkan tujuan. Menurut Ninik koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat perlu terus di dorong pengembangannya dalam rangka mewujudkan demokrasi ekonomi. Koperasi harus dapat berkembang menjadi lembaga ekonomi rakyat yang mandiri yang pertumbuhannya berakar di dalam masyarakat. Untuk itu perlu lebih ditingkatkan kesadaran, kegairahan dan kemampuan masyarakat luas untuk berkoperasi, antara lain melalui pendidikan, penyuluhan dan pembinaan pengelolaan koperasi.<sup>3</sup>

Pengelolaan koperasi pesantren pada umumnya sama dengan pengelolaan koperasi lainnya hanya saja koperasi ini masih dalam proses pembelajaran lebih lanjut dengan melibatkan pihak-pihak yang erat kaitannya dengan pesantren contohnya santri dan alumni yang mana santri dan alumni memegang pengaruh yang besar terhadap pengelolaan dan perkembangan koperasi peantren.

Manajemen pada umumnya merupakan rangkaian-rangkaian aktifitas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah ditargetkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber- sumber yang lain.<sup>4</sup> Secara basisnya manajemen memiliki fungsi dalam menata setiap aktivitasnya yang ada agar memiliki daya dan ketepatan yang dihasilkan tertuju pada sasaran-sasaran yang di targetkan.<sup>5</sup> Manajemen dalam lingkup pesantren tidak lepas dari prinsip-prinsip syariahnya yang menjadi landasan setiap langkah-langkah yang akan di putuskan. Dari segi teori dan praktiknya tidak keluar dari konsep syariah.

---

<sup>3</sup> Ninik Widiyanti, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Bima Aksara, 1999), 5.

<sup>4</sup> Haris Ardiansyah dan Robbi Saepul Rahman, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019), 3.

<sup>5</sup> Haris Ardiansyah dan Robbi Saepul Rahman, *Pengantar Manajemen*, 22.

Manajemen koperasi adalah pengaturan unsur-unsur manajemen dengan memfungsikan fungsi-fungsi manajemen *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengarahan) dan *controlling* (pengendalian) untuk mencapai tujuan di dalam koperasi tersebut.<sup>6</sup>

Pengembangan manajemen koperasi dipandang perlu untuk menyelaraskan antara kebutuhan anggota dan kemampuan koperasi menyediakan kebutuhan tersebut. Didalam lingkup pesantren koperasi pesanten menjadi jembatan untuk memenuhi kebutuhan santri terutama dan juga masyarakat sekitar. Adanya koperasi diharapkan mampu menjaga kemaslahatan ummat sebagai anggota koperasi, dengan adanya pengembangan manajemen koperasi, koperasi yang sudah ada bisa berkembang dan lebih profesional serta terlihat manfaatnya bagi anggota serta masyarakat sekitar.

Keberadaan gerakan koperasi di kalangan pesantren sebenarnya bukanlah cerita baru, sebab pendiri koperasi pertama di bumi nusantara adalah Patih Wiriadmadja, seorang muslim yang sadar dan menggunakan dana masjid untuk menggerakkan usaha, simpan pinjam dalam dalam menolong jama'ah yang membutuhkan dana. Tumbuhnya gerakan koperasi dikalangan santri merupakan salah satu bentuk perwujudan dari konsep *ta'awun* (saling menolong), *ukhwah* (persaudaraan), *talabul ilmi* (mencari ilmu) dan sebagai aspek ajaran Islam lainnya.<sup>7</sup>

Koperasi pondok pesantren Nurul Istiqomah merupakan lembaga ekonomi yang berada di dalam lingkungan pondok pesantren yang menjadi media bagi para santri untuk melakukan praktik kerja sehingga terdapat keseimbangan pola pendidikan agama dan pendidikan kewirausahaan. Modal awal kopersi pesantren dari pengasuh pondok yang seluruhnya diserahkan untuk pondok. Manajemen koperasi di atur oleh santri yang bertanggung jawab atas koperasi pesantren tersebut yang di tunjuk oleh pengasuh. Koperasi pesantren ini juga di awasi langsung oleh pengasuh pondok pesantren. Koperasi pesantren di dirikan guna memenuhi kebutuhan para santri dan ada juga masyarakat sekitar dan wali santri yang ikut bertransaksi didalamnya.

---

<sup>6</sup> Arman Maulana dan Siti Rosmayati, *Manajemen Koperasi* (Bandung: Guepedia, 2020), 27.

<sup>7</sup> Marsudi, Usman Arief, dan Siti Zahrok, "Pengembangan Manajemen Koperasi di Pondok Pesantren Perguruan Islam Salafiah Kabupaten Blitar", *JSH: Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 4, No. 2 (2011): 164. DOI: <http://dx.doi.org/10.12962/j24433527.v4i2.631>

Adanya koperasi memberikan arahan bagi santri tentang cara memilih berbagai alternatif yang dapat memuaskan kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Ekonomi pesantren lebih terarah setelah diadakannya koperasi pesantren contohnya pembayaran jasa boga yang di serahkan ke bagian koperasi lebih mudah dilakukan pengawasan dan pengontrolan langsung antara pengurus dan santri. Dari hal ini dapat dilihat pemberdayaan ekonomi pesantren yang terpelihara.

Koperasi pondok pesantren Nurul Istiqomah terlihat perkembangannya 3 tahun terakhir yang mana dari segi tempat yang dipindahkan ke tempat yang lebih luas dan mampu menampung banyak produk yang dijual baik dari luar maupun yang di produksi sendiri. Perkembangan yang lain terlihat dari segi kebutuhan yang dulunya santri masih harus membeli ke toko diluar pesantren guna mencukupi kebutuhannya namun sekarang koperasi pondok pesantren mampu memenuhi kebutuhan itu sehingga para santri tidak perlu membelinya keluar lagi.

Pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan agar objek menjadi berdaya dan mempunyai kekuatan.<sup>8</sup> Pemberdayaan ekonomi pesantren menitik beratkan pada kekuatan dan perilaku dalam mengembangkan perekonomian dalam lingkup pesantren. Yang perlu dilihat dari pemberdayaan ekonomi pesantren yaitu menjaga dan mempertahankan kebutuhan santri dan penghuni pondok pesantren.

Akibat pemberdayaan ekonomi koperasi pesantren mampu memperkuat permodalan bagi peningkatan ekonomi dan pengembangan usaha-usaha lainnya dan juga dapat menolong perekonomian masyarakat.

Pengembangan manajemen koperasi dalam pemberdayaan ekonomi pesantren perlu dilakukan agar pengaturan dapat terstruktur dan terkonsep sehingga mempermudah mencapai tujuan tertentu, pengembangan manajemen koperasi juga perlu dalam pemberdayaan ekonomi pesantren. Erat kaitannya guna memantau dan mengevaluasi kurang lebihnya dan bagaimana perkembangannya.

Dalam upaya pemberdayaan dan pengembangan koperasi di lingkungan pondok pesantren dipandang perlu melakukan pendidikan dan pelatihan manajemen koperasi agar koperasi yang sudah ada berkembang menjadi koperasi yang lebih

---

<sup>8</sup> Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 1.

profesional dan membawa kemaslahatan bagi anggota serta perekonomian pondok pesantren tersebut.<sup>9</sup> Pengelolaan koperasi pesantren perlu diarahkan dengan baik, dari segi manajemen yang baik tentu akan menentukan masa depan yang baik untuk pesantren. Perkembangan yang terarah akan mempermudah dalam pemberdayaan ekonomi pesantren. Dengan adanya koperasi pesantren terlihat bahwa pesantren sejahtera dalam perekonomiannya oleh karena itu jelas adanya koperasi membawa sisi positif bagi pesantren.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena permasalahan berhubungan dengan manusia yang secara fundamental bergantung pada pengamatan. Ditinjau dari jenis datanya penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.<sup>10</sup> Dengan tahapan-tahapan penelitian yakni perencanaan, penelitian dan penulisan laporan.

### **Koperasi Pesantren**

Berdasarkan keputusan *International Cooperative Alliance* (ICA) tahun 1995, koperasi memiliki definisi baku yakni suatu perkumpulan otonom dari orang-orang yang bergabung secara sukarela guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan ekonomi, sosial, budaya dan aspirasi-aspirasi yang sama, melalui perusahaan yang dimiliki dan di kontrol secara demokratis. Rumusan nilai-nilai yang ditetapkan oleh ICA tahun 1995 bahwa koperasi-koperasi berdasarkan nilai-nilai menolong diri sendiri, tanggung jawab sendiri, demokrasi, persamaan, keadilan, dan kesetiakawanan. Mengikuti tradisi para pendirinya anggota-anggota koperasi percaya pada nilai-nilai etis dari kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial serta kepedulian pada orang lain.

Sedang, Manajemen koperasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh koperasi untuk membantu seluruh anggotanya dalam mencapai tujuan tertentu. Rumusan prinsip-prinsip koperasi yang di usulkan oleh ICA adalah sebagai berikut :

1. Prinsip pertama: Keanggotan yang sukarela dan terbuka.

---

<sup>9</sup> Marsudi, Usman Arief, dan Siti Zahrok, "Pengembangan Manajemen Koperasi di Pondok Pesantren Perguruan Islam Salafiah Kabupaten Blitar", 165.

<sup>10</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 5.

2. Prinsip kedua: Pengawasan secara demokratis oleh anggota.
3. Prinsip ketiga: Partisipasi ekonomi anggota.
4. Prinsip keempat: Otonomi dan kemandirian.
5. Prinsip kelima: Pendidikan, pelatihan dan penerangan.
6. Prinsip keenam: Kerjasama antar koperasi.
7. Prinsip ketujuh: Kepedulian terhadap masyarakat.<sup>11</sup>

Koperasi Indonesia mengenal juga adanya 3 (Tiga) unsur yang menyatu sebagai landasan koperasi yang tidak dapat di pisahkan dari perjuangan bangsa Indonesia. Ketiga landasan yang di maksud itu ialah landasan Idiil, Landasan struktural dan Landasan mental.

1. Landasan Idiil ialah Pancasila

Idiil atau ideal yang berarti cita-cita. Untuk mencapai cita-cita koperasi Indonesia, yakni dengan didasari pancasila sebagai falsafah bangsa Indonesia.

2. Landasan Struktural ialah Undang-undang dasar 1945

Di Indonesia kehidupan bermasyarakat di atur dalam UUD 1945. Didalam UUD 1945 memuat pokok dasar tata kehidupan ekonomi bangsa Indonesia, yakni pada pasal 33 khususnya ayat 1 yang menyartakan bahwa “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan”. Selanjutnya, pada penjelasan pasal ini menyatakan bahwa “Bangun badan usaha yang sesuai dengan itu ialah koperasi”. Dengan memahami landasan ini dapat dikatakan bahwa landasan struktural koperasi Indonesia adalah UUD 1945, sedangkan landasan geraknya adalah Pasal 33 ayat 1 beserta penjelasannya.

3. Landasan Mental ialah Setiakawan dan Kesadaran Pribadi

Koperasi Indonesia mengutamakan sifat jujur, rajin, teliti, sabar, raah tamah dan sebagainya terhadap sesama anggota koperasi sesuai dengan jiwa kekeluargaan.<sup>12</sup>

Koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota dan masyarakat dan ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan pancasila. Fungsi dan peran

---

<sup>11</sup> Salim Al-Idrus, *Model Pengelolaan Koperasi Berbasis Kinerja* (Malang: Media Nusa Kreatif, 2018), 13.

<sup>12</sup> Arman Maulana dan Siti Rosmayati, *Manajemen Koperasi*, 35.

koperasi dalam perekonomian di Indonesia sebagai urat nadi perekonomian Indonesia, untuk memperbaiki tingkat kehidupan masing-masing anggota dan masyarakat, mempersatukan, mengarahkan, memberdayakan ekonomi rakyat, mengembangkan potensi, daya kreasi, daya usaha rakyat untuk meningkatkan produksi dan mewujudkan tercapainya pendapatan yang adil dan kemakmuran yang merata, mempertinggi taraf hidup dan tingkat kecerdasan rakyat, dan membina kelangsungan dan perkembangan demokrasi ekonomi.<sup>13</sup>

### **Konsep Pemberdayaan Pesantren**

Dalam bahasa Indonesia pemberdayaan memiliki kata dasar daya yang berarti kekuatan. Kata pemberdayaan memiliki makna usaha pemberian daya, memberikan kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak. Pemberdayaan juga berasal dari kata *power* bermakna kekuasaan atau keberdayaan.<sup>14</sup>

Daulay menjelaskan konsep pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan untuk mendorong masyarakat agar memiliki posisi tawar sehingga mampu menjadi pelaku dalam proses pembangunan yang partisipatif dan aktif. Menurut Slamet, pemberdayaan di sini adalah upaya yang dilakukan untuk membuat masyarakat agar mampu membangun dirinya sendiri sehingga masyarakat dapat memperbaiki kehidupannya. Arti ini secara tidak langsung pemberdayaan diartikan sebagai kesempatan dalam melihat dan memanfaatkan peluang sehingga mampu mengambil suatu keputusan yang tepat sesuai dengan inisiatifnya.

Sumodiningrat. Arti mendefinisikan pemberdayaan menjadi suatu serangkaian dukungan untuk meningkatkan kemampuan serta memperluas segala akses kehidupan sehingga mampu mendorong kemandirian yang berkelanjutan terhadap masyarakat. Sedangkan menurut Hutomo pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilihan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan dengan multi aspek, baik dari masyarakat sendiri,

---

<sup>13</sup> Ikhsan Rochmadi, "Analisis Dampak Perdagangan Bebas dan Global dan Bergesernya Nilai Budaya, Prinsip dan Tujuan Koperasi", *Ekonomika: Jurnal Ekonomi*, Vol. 4, No.2 (Desember, 2011): 45.

<sup>14</sup> Muhammad Anwar Fathoni, Ade Nur Rohim, "Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia", *CIMAE: Proceeding of Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics*, Vol. 2 (2019): 137.



maupun aspek kebijakannya. Definisi di atas banyak dipakai oleh kegiatan penyelenggaraan pemerintah.

Pemberdayaan adalah upaya peningkatan kemampuan dalam mencapai penguatan diri guna meraih keinginan yang di capai. Pemberdayaan akan melahirkan kemandirian berfikir, bersikap, bertindak yang beruara pada pencapaian harapan hidup yang lebih baik.<sup>15</sup> Pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*). Sumodiningrat mengartikan keberdayaan masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep yang menekankan pada pembangunan ekonomi yang dikembangkan berdasarkan nilai-nilai masyarakat. Konsep pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu alternatif pembangunan yang merubah paradigma pendekatan nasional menjadi pendekatan yang lebih partisipatif.<sup>16</sup>

Pemberdayaan ekonomi pesantren merupakan gambaran kecil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat yang mana yang berperan di dalamnya sama-sama orang namun dalam lingkup kecilnya. Pemberdayaan ekonomi pesantren tidak lepas dari nilai-nilai yang berhubungan dengan syariat, karena pada hakikatnya pesantren tidak lepas dari syariat Islam. Pemberdayaan ekonnnomi pesantren merupakan upaya yang dilakukan agar mampu membuat perekonomian pesantren stabil melalui berbagai kegiatan pengembangan pengetahuan, penguatan kemampuan atau potensi yang mendukung agar dapat terciptanya kemandirian, dan pemberdayaam pada pesantren itu sendiri untuk mrmmbantu memecahkan berbagai masalah-masalah yang dihadapi.

### **Pengelolaan Koperasi Pesantren di Pondok Pesantren Nurul Istiqomah Kabupaten Lumajang**

Berdasarkan penelitian mengenai Manajemen yang diterapkan di koperasi pesantren Nurul Istiqomah sejak awal berdiri yaitu Koperasi pondok pesantren Nurul

---

<sup>15</sup> Setiawan Djodi, *Pemberdayaan Pesantren* (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2002), 8.

<sup>16</sup> Rindyah Hanafi, *Ekonomi Lingkungan* (Malang: Media Nusa Kreatif, 2018), 12.

Istiqomah pada awal berdirinya tidak diterapkan prinsip manajemen dengan baik, tidak memiliki tujuan atau target yang akan di capai sehingga koperasi tidak beroperasi dengan maksimal dan tidak berkembang dan tidak ada aktivitas lain selain jual beli.

Sesuai teori tentang manajemen, menurut G.R. Terry dalam menjelaskan bahwa “manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.”<sup>17</sup>

Berdasarkan teori manajemen dan penerapan pada koperasi pesantren Nurul Istiqomah tidak menerapkan prinsip-prinsip manajemen dengan baik sehingga koperasi tidak beroperasi dan tidak berkembang dengan maksimal. Pentingnya penerapan prinsip manajemen dalam sebuah organisasi akan menentukan arah koperasi dalam mencapai tujuan. Manajemen yang baik akan memberikan kemudahan sebuah organisasi mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan penelitian mengenai penerapan lebih lanjut pada koperasi pesantren Nurul Istiqomah yaitu penerapan manajemen dalam koperasi sangat penting, sehingga dari penerapan manajemen yang baik proses jalannya koperasi juga akan menjadi terarah. Manajemen yang baik akan memberikan kemudahan mewujudkan tujuan, demikian sebaliknya dengan manajemen yang kurang tertata dengan baik akan sulit mencapai tujuan yang di inginkan.

Roni Angger Aditama menjelaskan ada beberapa tata manajemen yang berasal dari berbagai bahasa, *pertama* yaitu dari bahasa Perancis kuno yakni *menagement*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Lalu, dalam bahasa Italia, *meneggeare* yang memiliki arti mengendalikan. Sedangkan dalam bahasa Inggris berasal dari kata *to manage* yang artinya mengelola atau mengatur.<sup>18</sup>

Berdasarkan teori manajemen dan penerapan pada koperasi pesantren Nurul Istiqomah telah diterapkan prinsip-prinsip manajemen dengan baik sehingga setelah koperasi menerapkan prinsip manajemen koperasi beroperasi dan berkembang

---

<sup>17</sup> Arman Maulana dan Siti Rosmayati, *Manajemen Koperasi*, 7.

<sup>18</sup> Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen* (Malang: AE Publishing, 2020), 2.

dengan maksimal. Manajemen merupakan susunan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang terdiri dari *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan) dan *Controlling* (pengawasan).

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen dalam *Planning* (perencanaan) yang dilakukan di koperasi pesantren Nurul Istiqomah yaitu pada tahap perencanaan yang dilakukan dalam jangka pendek ini fokus untuk meningkatkan pendapatan dan dalam jangka panjang akan memperbanyak produk yang bukan hanya bisa memenuhi kebutuhan para santri namun juga masyarakat sekitar pesantren.

Roni Angger Aditama menjelaskan bahwa *Planning* (perencanaan) yaitu proses yang mendefinisikan tujuan dari organisasi, membuat strategi yang akan di gunakan untuk mencapai tujuan dari organisasi, serta mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi<sup>19</sup> Berdasarkan teori manajemen *Planing* (perencanaan) dan penerapan pada koperasi pesantren Nurul Istiqomah telah diterapkan prinsip-prinsip manajemen sehingga adanya perencanaan untuk mencapai tujuan membuat koperasi beroperasi dengan arah yang jelas. Adanya suatu fungsi manajemen yang kedua yaitu *Organizing* (pengorganisasian atau pembagian kerja) yang mana dengan adanya pembagian kerja sebuah organisasi atau lembaga akan lebih mudah dalam beroperasi.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen dalam *Organizing* (pengorganisian atau pembagian kerja) yang dilakukan di koperasi pesantren Nurul Istiqomah yaitu adanya pembagian kerja dapat mempermudah jalannya koperasi sesuai dengan perencanaan yang sudah di lakukan sebelumnya sehingga pada pengorganisasian ini membantu mempermudah untuk mengkonfirmasi, menindak lanjuti terkait tanggung jawab yang telah diberikan.

Roni Angger Aditama menjelaskan *Organizing* bahwa proses kegiatan penyusunan atau alokasi sumber daya organisasi dalam bentuk desain organisasi atau struktur organisasi sesuai dengan tujuan perusahaan yang tertuang didalam visi dan misi perusahaan, sumber daya organisasi, dan lingkungan bisnis perusahaan tersebut. Yang dimaksud sumber daya organisasi adalah Sumber Daya Manusia (SDM),

---

<sup>19</sup> Roni Angger Aditama, *Pengantar Manejemen*, 11.

meliputi tenaga kerja/ karyawan, baik dari level operasional sampai dengan manajerial, Sumber daya fisik meliputi tanah, mesin, gedung, fasilitas perusahaan dsb, Sumber daya organisasional, meliputi Brand/ Merk, Prosedur kebijakan (SOP), sistem informasi dan teknologi.<sup>20</sup>

Berdasarkan manajemen *Organizing* (pengorganisasian) dan penerapan pada koperasi pesantren Nurul Istiqomah telah diterapkan prinsip-prinsip manajemen dengan baik sehingga adanya pengorganisasian atau pembagian kerja mempermudah dalam pengelolaan koperasi pesantren sesuai bidangnya masing-masing.

Pada fungsinya manajemen merupakan tolak ukur keberhasilan dalam operasional sebuah organisasi. Penerapan fungsi manajemen yang tepat akan mendukung tercapainya tujuan suatu organisasi. Adanya fungsi pelaksanaan (*actuating*) merupakan gerakan yang telah direncanakan dan dilaksanakan oleh penanggung jawab masing-masing.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen dalam *actuating* (pelaksanaan) yang dilakukan di koperasi pesantren Nurul Istiqomah yaitu pelaksanaan koperasi pesantren ini sudah baik dalam segi pelaksanaannya dan pengembangannya, bukan berarti didalamnya tidak terdapat suatu permasalahan, tetapi adanya permasalahan bisa di atasi dan diselesaikan dengan baik.

Berdasarkan penjelasan Roni Angger Aditama tentang *actuating* (pelaksanaan) bahwa, suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.<sup>21</sup>

Berdasarkan teori manajemen *actuating* (pelaksanaan) dan penerapan pada koperasi pesantren Nurul Istiqomah telah diterapkan prinsip-prinsip manajemen dengan baik sehingga pelaksanaannya mampu membuat kinerja koperasi berkembang jauh lebih baik.

Pada prosesnya yang terakhir dari fungsi manajemen yaitu *controlling* (kontrol atau evaluasi). Pada tahap ini kinerja suatu lembaga dapat dinilai apakah sesuai dengan yang direncanakan dan dikerjakan di awal atau tidak, dan juga pada proses ini

---

<sup>20</sup> Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen*, 11.

<sup>21</sup> Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen*, 11.

dapat dilihat dari faktor lainnya baik dari segi kekurangan dan kelebihan, kelemahan dan kekuatan dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen dalam *controlling* (Kontrol/Evaluasi) yang dilakukan di koperasi pesantren Nurul Istiqomah yaitu pengawasan merupakan hal yang sangat penting dalam lembaga tersebut. dari pengawasan dapat diketahui kurang lebihnya dan sejauh mana pencapaian kinerja yang sudah dilaksanakan, apakah sesuai dengan yang direncanakan atau tidak. Pengawasan dilakukan apakah para penanggung jawab bisa menjalankan tugas sesuai dengan *Job Discription* untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan di awal.

Roni Angger Aditama menjelaskan *controlling* (kontrol/evaluasi) bahwa melakukan kontrol atau evaluasi terhadap kinerja organisasi memastikan bahwa apa yang sudah direncanakan, disusun dan dijalankan dapat berjalan sesuai dengan aturan main atau prosedur yang telah dibuat.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen dalam *controlling* (kontrol/evaluasi) yang dilakukan di koperasi pesantren Nurul Istiqomah yaitu pengawasan yang dilakukan koperasi pesantren ini sudah sesuai sehingga tidak ada kesulitan dalam mengevaluasi permasalahan-permasalahan yang ada didalam lembaga tersebut.

### **Upaya Koperasi Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Pesantren di Pondok Pesantren Nurul Istiqomah Lumajang**

Salah satu pemberdayaan ekonomi di sebuah lembaga yaitu mendirikan usaha. Pondok Pesantren Nurul Istiqomah dalam pemberdayaan ekonomi pesantren yaitu dengan cara mendirikan koperasi. Hasil riset mengenai tujuan didirikannya koperasi pesantren menunjukkan bahwa selain untuk memenuhi kebutuhan santri dipondok pesantren dan membantu pengasuh dalam mengelola keuangan juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar pondok pesantren.

Hasil riset dan implementasinya di koperasi pesantren Nurul Istiqomah sesuai dengan prinsip-prinsip tujuan koperasi. Dengan demikian, implementasi tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan koperasi itu sendiri, anggotanya, dan masyarakat

---

<sup>22</sup> Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen*, 11.

sekitarnya. Peran koperasi dalam memperbaiki ekonomi pesantren ini tercermin dari pertumbuhan koperasi yang secara rutin terlibat dalam kegiatan perdagangan, dimana sebagian dari laba yang diperoleh akan disumbangkan ke keuangan koperasi pondok pesantren baik dalam bentuk material maupun non-material. Hal ini juga terbukti dengan peningkatan fasilitas yang diperlukan untuk proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran koperasi dalam pemberdayaan ekonomi pesantren, koperasi memegang peran penting dalam pemberdayaan ekonomi pesantren dengan melakukan kegiatan yang memberikan kontribusi kembali kepada pesantren seperti pembangunan fasilitas untuk santri serta menyediakan berbagai sarana dan prasarana pendukung pembelajaran bagi para santri. Peran koperasi tidak hanya bermanfaat bagi pemberdayaan pondok pesantren tetapi juga bagi masyarakat, yakni dengan menjual produk-produk melalui koperasi pondok pesantren. Hal ini juga dianggap bermanfaat sebagai sumber pendapatan bagi koperasi.

Menurut Ikhsan Rochmadi peranan koperasi adalah untuk meningkatkan kualitas hidup anggota maupun masyarakat secara keseluruhan, menyatukan, mengarahkan, serta memberdayakan ekonomi rakyat. Koperasi bertujuan untuk mengembangkan potensi, kreativitas, dan usaha masyarakat guna meningkatkan produksi serta mencapai pendapatan yang adil dan kemakmuran yang merata. Selain itu, koperasi juga bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan tingkat kecerdasan masyarakat, serta membangun kelangsungan dan pertumbuhan demokrasi ekonomi.<sup>23</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teori koperasi telah memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi pesantren. Tidak hanya itu, peran koperasi dalam meningkatkan potensi anggota pesantren dan masyarakat sekitar juga terasa signifikan. Salah satu bentuk pemberdayaan yang penting adalah keberadaan modal. Secara prinsip, modal menjadi kunci utama dalam pendirian sebuah lembaga. Modal menjadi bahan yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam mengembangkan ekonomi.

---

<sup>23</sup> Ikhsan Rochmadi, "Analisis Dampak Perdagangan Bebas dan Global dan Bergesernya Nilai Budaya, Prinsip dan Tujuan Koperasi", 48.

Modal koperasi memiliki peran yang signifikan dalam kinerja koperasi. Pengelolaan modal bertujuan untuk memperoleh laba yang akan dialokasikan sesuai dengan kebutuhan, seperti misalnya honor guru di pesantren. Dalam pengelolaan dana di koperasi pesantren, umumnya koperasi bertujuan mendukung pendidikan pondok dan memenuhi kebutuhan para santri mulai dari kebutuhan pokok hingga kebutuhan pendukung lainnya. Sehingga, kegiatan koperasi ini memfasilitasi para santri dan semua yang berada di pondok pesantren.

Pengelolaan tidak dapat dipisahkan dari usaha yang dilakukan dalam mengelola pemberdayaan koperasi pesantren sehingga dapat membuat koperasi memiliki peran krusial dalam pemberdayaan ekonomi tersebut. Pelaksanaan usaha pemberdayaan ekonomi pesantren di Koperasi Pesantren Nurul Istiqomah dengan tujuan mencari laba sebesar-besarnya. Laba yang diperoleh dari koperasi tersebut digunakan untuk membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi pesantren. Koperasi tidak hanya berperan dalam pemberdayaan ekonomi pesantren, tetapi juga memberikan kesempatan kepada masyarakat sekitar untuk meningkatkan perekonomiannya.

Tindakan yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi pesantren telah berhasil meningkatkan kinerja koperasi dalam mencapai tujuan, sehingga dengan diterapkannya tindakan tersebut, koperasi menjadi memiliki peran yang signifikan dalam pemberdayaan ekonomi pesantren.

## **Kesimpulan**

Dari data yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan koperasi di Pondok Pesantren Nurul Istiqomah, Kabupaten Lumajang, memiliki beberapa poin penting yang patut diperhatikan:

*Pertama*, pentingnya prinsip-prinsip manajemen dalam pengelolaan koperasi pesantren untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen yang tepat sangat diperlukan untuk menjaga kelangsungan dan kesuksesan koperasi pesantren serta ekonomi pesantren secara keseluruhan. *Kedua*, terlihat bahwa penerapan manajemen yang baik dalam koperasi pesantren memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja koperasi dan ekonomi pesantren. Ini

menegaskan bahwa strategi manajemen yang efektif sangat berperan dalam memastikan keberlangsungan dan pertumbuhan ekonomi pesantren.

Selanjutnya, upaya koperasi pesantren dalam memajukan ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Nurul Istiqomah juga dapat diidentifikasi:

*Pertama*, koperasi mampu memenuhi kebutuhan para santri, menunjukkan peran yang sangat penting dalam memastikan kesejahteraan anggotanya. *Kedua*, koperasi aktif terlibat dalam upaya pemberdayaan ekonomi pesantren, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan potensi ekonomi di lingkungan pesantren. Selanjutnya, dengan adanya koperasi, pengelolaan kegiatan, terutama dalam aspek ekonomi, menjadi lebih terorganisir dan terkoordinasi dengan baik. Ini menciptakan stabilitas yang memungkinkan pelaksanaan tugas dan pekerjaan menjadi lebih efisien. Terakhir, koperasi memberikan banyak peluang bagi santri, alumni, dan masyarakat sekitar untuk belajar dan mengembangkan potensi ekonomi mereka bersama-sama. Ini menciptakan lingkungan kolaboratif yang mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat.

## Referensi

- Aditama, Roni Angger. *Pengantar Manajemen*. Malang: AE Publishing, 2020.
- Al-Idrus, Salim. *Model Pengelolaan Koperasi Berbasis Kinerja*. Malang: Media Nusa Kreatif, 2018.
- Ardiansyah, Haris dan Robbi Saepul Rahman. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Darwis, Mohammad. "Revitalisasi Peran Pesantren di Era 4.0". *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 6, No. 1 (Februari, 2020).
- Djodi, Setiawan. *Pemberdayaan Pesantren*. Bandung, Remaja Rosda Karya, 2002.
- Fathoni, M.A., dan Ade Nur Rohim. "Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia". *CIMAE: Proceeding of Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics*, Vol. 2 (2019).
- Hanafi, Rindyah. *Ekonomi Lingkungan*. Malang: Media Nusa Kreatif, 2018.
- Marsudi, Usman Arief, dan Siti Zahrok. "Pengembangan Manajemen Koperasi di Pondok Pesantren Perguruan Islam Salafiah Kabupaten Blitar". *JSH: Jurnal*



*Sosial Humaniora*, Vol. 4, No. 2 (2011).  
DOI: <http://dx.doi.org/10.12962/j24433527.v4i2.631>

Maryani, Dedeh dan Ruth Roselin E. Nainggolan. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.

Maulana, Arman dan Siti Rosmayati. *Manajemen Koperasi*. Bandung: Guepedia, 2020.

Nizar, Samsul. *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*. Jakarta: Kencana, 2013.

Rochmadi, Ikhsan. “Analisis Dampak Perdagangan Bebas dan Global dan Bergesernya Nilai Budaya, Prinsip dan Tujuan Koperasi”. *Ekonomika: Jurnal Ekonomi*, Vol. 4, No.2 (Desember, 2011).

Widiyanti, Ninik. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Bima Aksara, 1999.

**Copyright Holder :**

© Jannah, Q.N, et al. (2024)

**First Publication Right :**

Risalatuna: Journal of Pesantren Studies

**This article is licensed under:**

**CC BY-SA 4.0**